

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan terus berubah seiring berkembangnya zaman, dimana perubahan tersebut terjadi disetiap detik. Dalam menghadapi perubahan ini diperlukan adanya kemampuan yang mumpuni sebagai bentuk tuntutan perkembangan tersebut. Adapun yang perlu untuk diperbaiki sebagai usaha dalam mengikuti perkembangan zaman adalah dari bidang pendidikan, yang mana pada bidang pendidikan ini telah ditetapkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu bahwa pendidikan pada abad ke-21 menuntut siswa untuk berkemampuan kreatif salah satunya kreatif dalam berpikir. Berpikir merupakan kegiatan mengolah yang dilakukan akal dan budi untuk pemberian respon pertimbangan maupun keputusan terhadap apa yang akan diambil. Dalam berpikir diperlukan kreativitas sebagai bentuk tindakan, sikap dan kebiasaan secara cerdas dimiliki masing-masing individu dalam mencipta hal baru untuk menyelesaikan masalah.<sup>1</sup> Kreativitas tidak selalu kaitannya dengan mencipta ide baru saja, akan tetapi meniru ide lama dengan mengemasnya dalam bentuk tampilan atau penerapan baru ditempat baru dengan pemberian ide baru, maka itu juga disebut kreatif.

Kemampuan kreatif ini bisa dikembangkan baik melalui lembaga formal maupun non formal bergantung dengan kemampuan kreatif yang dimiliki oleh

---

<sup>1</sup> Ayu Sri Mendra Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Jakarta: Guepedia Publisher, 2019). 67.

masing – masing individu. Akan tetapi berbicara mengenai kemampuan berpikir kreatif maka yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dari individu adalah melalui lembaga formal yaitu pada bidang pendidikan. Pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sepanjang kehidupan manusia. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan tempat dibentuknya orang- orang berkualitas secara sengaja untuk mencapai tujuan hidup yang direncanakan melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya.<sup>2</sup> Pendidikan selalu mengalami perubahan dalam menyesuaikan perkembangan sebagai rangka dalam mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diterapkan. Pendidikan tidak lepas dari yang namanya perkembangan teori dan praktik pendidikan yang termuat didalam kurikulum sebagai bentuk acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana dalam perwujudan suasana dan proses pendidikan yang aktif dalam mengembangkan potensi siswa.<sup>4</sup> Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 juga disebutkan tentang sistem pendidikan nasional yang berisi mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan pemberian keteladanan, membangun keinginan, serta mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan model dan metode pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang memudahkan

---

<sup>2</sup> Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang:UIN Raden Fatah, 2018), 2

<sup>3</sup> Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum*, (Bogor: Guepedia, 2021), 13.

<sup>4</sup> Muhammad Thoif, “Analisis Kebijakan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas”, *Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, Vol.2 No.1 (2018), 170-171.

peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikirnya. Pendidikan penting adanya, terutama pendidikan islam. Seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : ١٢٢)

Artinya : Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah:122)

Dalam asbabulnuzul firman Allah SWT tersebut dijelaskan oleh wahbah Zuhaili menurutnya bahwa kaum mukmin antusias untuk ikut serta dalam pasukan yang dikirim oleh Nabi. Mereka meninggalkan Nabi dimadinah bersama segelintir orang. Maka turunlah ayat ini menjelaskan kepada umat Muslim untuk membagi tugas antara berperang dan memperdalam ilmu pengetahuan agama.<sup>5</sup> Maka dapat diketahui bahwasanya tidak mewajibkan semua untuk berjihad dan meninggalkan negerinya dalam keadaan kekosongan. Harus ada salah satu dari mereka yang menempati negeri tersebut untuk menuntut ilmu, agar ilmu tersebut dapat terus diamalkan, melalui pemberian pemahaman mengenai agama Allah SWT, pemberian peringatan akan akibat dari berbuat maksiat dan melanggar perintah-Nya serta mengajak untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu mewujudkan kondisi belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta

---

<sup>5</sup> Catherine Jaqualine Indrawan, “Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 122”. *Jurnal Diss.* Univesitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

didik dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.

Selain itu jika disandingkan dengan pandangan Islam secara komprehensif berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bahwasanya sebenarnya Islam memberikan didikan kepada setiap individu untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia dan beradab yang nantinya akan melahirkan masyarakat yang bermartabat.<sup>6</sup> Adapun salah satu pendidikan Islam yang perlu diajarkan yaitu pembelajaran Qur'an Hadis, karena pembelajaran Qur'an Hadis ini tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga memberikan kontribusi bagi siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana yang terkandung dan berlandaskan dalam al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian pembelajaran Qur'an Hadis ada disetiap jenjang pendidikan terutama satuan pendidikan yang dibawah naungan Kementerian Agama. Seperti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Peneliti memilih melakukan penelitian pada jenjang Aliyah dikarenakan pada jenjang Madrasah Aliyah dirasa mampu menjadi sarana yang dianggap mampu mentransformasikan nilai-nilai agama dimasyarakat yang terus mengalami perkembangan.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran yang bisa dikatakan integral dari pendidikan agama Islam, meskipun bukan menjadi satu-satunya pelajaran pembentuk perilaku dan watak siswa, akan tetapi pelajaran Qur'an Hadis ini menjadi kontribusi bagi terbentuknya motivasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama sesuai dengan yang

---

<sup>6</sup> Muhammad Zaim, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4 No. 2, 2019, 240.

terkandung pada Al-Qur'an dan Hadis. Karena dalam hal ini pelajaran Qur'an Hadis ditunjukkan kepada siswa untuk memahami dan mengamalkan apa yang bersumber dari ajaran agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Qur'an Hadis memuat penekanan terkait ayat dan hadis tertentu untuk dipelajari, mulai dari bacaan, pemaknaan dan pengamalan. Ayat-ayat tersebut tentu memiliki urgensi bagi perkembangan siswa terutama sebagai acuan dalam berperilaku sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>7</sup> Berkenaan dengan pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah, para siswa memerlukan kemampuan berpikir kreatifnya karena pada pelajaran Qur'an Hadis siswa dituntut untuk mampu memahami dan memperdalam kajian tentang Al-Qur'an dan Hadis. Maka perlu konsep belajar yang dapat memudahkan siswa dalam mengkaji mata pelajaran Qur'an Hadis.

*Discovey Learning* merupakan pembelajaran berbasis penemuan dengan cara menemukan suatu konsep atau prinsip melalui kegiatan belajar siswa yang aktif. Model Pembelajaran *Discovey Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memperkuat kemampuan berpikir aktif siswa karena menemukan pengetahuan dari hasil pemahaman secara mandiri terhadap suatu konsep dari materi untuk dicari kesimpulan. Pada model pembelajaran ini, siswa dilatih mandiri untuk mencari informasi. Implementasi dari model pembelajaran *Discovery Learning* menempatkan siswa sebagai subjek belajar aktif sehingga secara tidak langsung siswa juga dituntut berpikir kreatif.<sup>8</sup> *Mind*

---

<sup>7</sup> Latifah Hanum, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan", *Jurnal Fitrah*, Vol. 2 No. 1, 2021, 67.

<sup>8</sup> Andi Muhammad Asbar, "Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Bulukumba", *Jurnal Syamil*, Vol. 6 No. 1, 2018, 5.

*Mapping* termasuk salah satu metode pembelajaran. *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Metode *mind mapping* adalah metode yang didasarkan pada pengembangan kemampuan berpikir melalui cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara umum yaitu memetakan pikiran-pikiran. Pembelajaran *mind mapping* merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penyampaian ide-ide atau gagasan terhadap permasalahan untuk memberdayakan serta memanfaatkan potensi dan daya otak yang dimiliki siswa. *Mind mapping* merupakan cara termudah dan sederhana untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan pengambilan informasi dengan cara mencatat kreatif, efektif dan memetakan pikiran.<sup>9</sup>

Berbicara mengenai pembelajaran Qur'an Hadis, hal ini membuat tantangan tersendiri bagi peserta didik dan pendidik untuk mempelajari dan mengajarkannya. Bagi peserta didik pembelajaran Qur'an Hadis membuatnya cenderung membosankan dan kurang menarik. Selain itu terkadang model pembelajaran yang diterapkan pendidik kadang terlalu monoton sehingga itu menjadi tantangan tersendiri juga bagi pendidik untuk bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang dibahas. Dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis *mind mapping* pada proses pembelajaran dalam kelas diharapkan siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran di kelas tidak hanya menyimak saja apa yang dijelaskan pada saat kegiatan pembelajaran, akan tetapi siswa secara aktif dan kreatif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran di kelas tidak pasif.

---

<sup>9</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 4.

Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri merupakan salah satu satuan pendidikan pada jenjang MA di Kandat, Kec. Kandat, Kab. Kediri. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 5 Kandat, yang berfokus pada mata pelajaran Qur'an Hadis, bahwa pemilihan model pembelajaran yang diterapkan guru MAN 5 Kediri dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis hadis pada salah satu kelas yaitu di kelas XI MIPA 1 dengan jumlah siswa 33 cenderung kurang efektif dan efisien serta pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Hal ini dapat diketahui penggunaan metode pembelajarannya adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif siswa dinilai masih rendah sehingga juga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini diketahui dari kemampuan siswa dalam menjawab soal atau pertanyaan pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa cenderung kurang bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan siswa dari pertanyaan atau soal yang telah di berikan, kebanyakan siswa menjawabnya dengan jawaban yang terkesan singkat kurang dijabarkan atau merinci selain itu terkadang siswa kurang bersemangat dalam mempelajari Qur'an Hadis karena terkesan banyak ayat- ayat yang perlu dipelajari kemudian perlu dikategorikan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari- hari, sehingga dalam hal ini menjadikan siswa agak merasa kesulitan karena terlalu banyak yang dihafalkan dari materi tersebut. Maka dalam hal ini perlu adanya pengkonsepan dalam bentuk *mind map*.

Dengan sebab tersebut implementasi model *discovery learning* berbasis *mind mapping* pada pelajaran Qur'an Hadis dengan harapan membuat

siswa agar merasa semangat, tertarik dan dapat memperluas kemampuan penalaran siswa dalam mempelajari mata pelajaran Qur'an Hadis serta dengan melalui model dan metode tersebut diharapkan juga dapat melatih siswa mandiri dalam menemukan pengetahuan sehingga memungkinkan pengetahuan yang bermakna serta kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Implementasi Model *Discovery Learning* Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa kelas XI MIPA 1 Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 5 Kediri"

## **B. Rumusan Masalah**

Dapat dilihat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumuskan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi model *Discovery Learning* berbasis *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1 pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 5 Kediri?
2. Apakah implementasi model *Discovery Learning* berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1 pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 5 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dapat diketahui pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :



1. Untuk mendeskripsikan implementasi model *Discovery Learning* berbasis *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1 pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 5 Kediri.
2. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1 melalui implementasi model *Discovery Learning* berbasis *Mind Mapping* pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 5 Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam usaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis melalui model *discovery learning* berbasis *mind mapping* serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan terhadap pemikiran, wawasan serta pengetahuan bagi :

- a. Bagi Kepala Sekolah, yakni sebagai bahan pengambilan keputusan dalam mengoptimalkan keberhasilan belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pemberian bantuan dan arahan terkait implementasi model *discovery learning* berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran Qur'an Hadis dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Pendidik, dapat dijadikan alternatif acuan dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai.

- c. Bagi Peneliti, yakni sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang keterlibatan langsung dalam penelitian dilapangan serta sebagai bekal dalam memilih, menetapkan dan menerapkan teori serta teknik yang efektif untuk menyampaikan ilmu jika nantinya menjadi seorang pendidik.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Dilihat dari landasan yang telah diuraikan pada latarbelakang masalah, maka dapat dispesifikasikan persoalan ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menalar secara kreatif dan inovatif pada pelajaran Qur'an Hadis. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan serta menghindari penyimpangan diluar objek maka diperlukan adanya ruang lingkup penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada penguasaan materi Qur'an Hadis kelas XI MIPA 1 di MAN 5 Kediri.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul, maka penulis perlu adanya penegasan dan penjelasan pada penelitian ini.

##### **1. Definisi Istilah Kemampuan berpikir kreatif**

Kemampuan berpikir kreatif adalah kompetensi yang dimiliki masing-masing individu dalam mengembangkan ide-ide dan menghasilkan

pemikiran yang baru dalam ruang lingkup yang luas, sehingga berpikir kreatif ini menghasilkan pemikiran yang bermutu.

## 2. Definisi Istilah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk mengembangkan cara belajar aktif yaitu dengan menemukan dan menyelidiki sendiri terkait masalah pada materi belajar sehingga memungkinkan siswa menghasilkan pengetahuan yang bermakna serta menyimpulkannya.

## 3. Definisi Istilah metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah sebuah metode yang menuntun siswa agar kreatif dalam memetakan pemikirannya kedalam bentuk tulisan dan gambar mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga memudahkan dalam mempelajarinya maupun mengingatnya tanpa menghafal banyak materi.

## G. Penelitian Terdahulu

Berawal dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang kaitannya dengan permasalahan untuk dikaji lebih spesifik. Penelitian pertama dari Skripsi Ahmad Busthomy MZ, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* mapel PAI memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui tindakan berupa tahapan dalam penyampaian materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*. Bukti dari peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang terdapat pada setiap siklusnya, yaitu mulai pada pra siklus sebesar 64,44

meningkat pada siklus I menjadi 73,63. Sedangkan presentasi ketuntasan kemampuan berpikir juga meningkat dari pra siklus 33,33% menjadi 59,30% pada siklus I, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 81,48% atau telah mencapai ketuntasan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Persamaan penelitian dari Ahmad Busthomy dengan penelitian peneliti adalah sama- sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melalui dua siklus, selain itu juga sama- sama mengimplementasikan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang dapat diketahui dari peningkatan nilai, adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Ahmad Busthomy ini fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran PAI dan hanya mengimplementasikan model *discovery learning*, sedangkan penelitian dari peneliti mengimplementasikan model *discovery learning* dengan basis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Qur'An Hadis.<sup>10</sup>

Penelitian selanjutnya dari Aminah dkk, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan pada setiap siklusnya kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada kemampuan siswa yang sudah pada kategori baik pada akhir siklusnya. Persamaan penelitian dari Aminah dengan penelitian peneliti adalah sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. selain itu pengimplementasi dari model *discovery learning* dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Adapun untuk perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Aminah dkk hanya pada

---

<sup>10</sup> Ahmad Busthomy, “ Implementasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sumpat Sidoarjo”, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

implementasi model *discovery learning* saja dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, akan tetapi penelitian dari peneliti selain pengimplementasian dari model *discovery learning* juga berbasis *mind mapping* untuk memetakan pemikiran siswa secara kreatif dalam bentuk tulisan dan gambar agar memudahkan siswa dalam mengingat informasi yang diperoleh.<sup>11</sup>

Penelitian lain juga ada dari Septiana Aisyiah, dkk, bahwa penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjeknya siswa kelas IV sebanyak 30 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa kelas IV SDN 44 Kalumbuk mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa dimana pada siklus I yaitu 75,89 kemudian meningkat meningkat disiklus II menjadi 86,82. Persamaan penelitian Septiana Aisyiah, dkk dengan penelitian peneliti adalah sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, menggunakan dua siklus serta bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Adapun yang membedakan penelitian dari Septiana adalah subjek penelitian dan jenis penelitian yang digunakan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Aminah, dkk, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 22 No. 2, 2022.

<sup>12</sup> Septiana Aisyiah, dkk, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4, 2020.